

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK BELAJAR DALAM MENGURANGI
PERILAKU MENYONTEK SISWA SAAT UJIAN**
(Studi Eksperimen terhadap Siswa SMPN 6 X Koto Singkarak)

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
ENDANG NINGSIH
NIM. 1300317/2013

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

INSTRUMEN PENELITIAN

“PERILAKU MENYONTEK SISWA SAAT UJIAN”

**Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
Drs. Erlamsyah, M.Pd.,Kons.**



**Oleh:
ENDANG NINGSIH
1300317**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

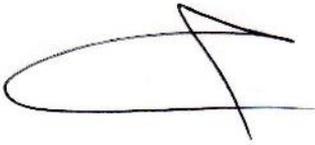
**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK BELAJAR DALAM MENGURANGI
PERILAKU MENYONTEK SISWA SAAT UJIAN
(Studi Eksperimen terhadap Siswa SMPN 6 X Koto Singkarak)**

Nama : Endang Ningsih
NIM : 1300317
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Februari 2018

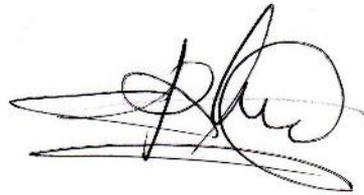
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Firman, MS. Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing II,



Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.
NIP. 19620218 198703 1 001

Ketua Jurusan



Dr. Marjohan, M. Pd., kons
NIP. 19560310 198103 1 004

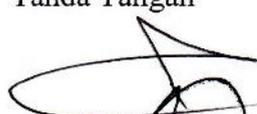
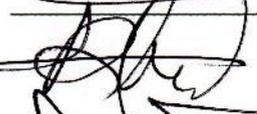
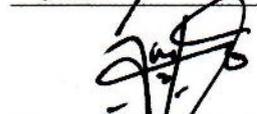
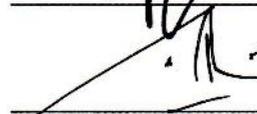
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Melalui Bimbingan
Kelompok Belajar Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek
Siswa Saat Ujian
Nama : Endang Ningsih
NIM : 1300317
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Firman, MS. Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, MS. Kons.	3. 
4. Anggota	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Endang Ningsih
NIM/BP : 1300317/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Melalui Bimbingan Kelompok Belajar Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2018
Saya yang menyatakan,



Endang Ningsih
NIM. 13000317

ABSTRAK

Endang Ningsih. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Melalui Bimbingan Kelompok Belajar dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian (*Studi Eksperimen terhadap Siswa SMPN 6 X Koto Singkarak*). Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya isu siswa yang menyontek disaat ujian karena tidak menguasai materi ujian atau tidak memahami makna ujian yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas layanan penguasaan konten menggunakan bimbingan kelompok belajar dalam mengurangi perilaku menyontek siswa saat ujian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasy-Experiment* jenis *The Non Equivalent Control Group*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII 1 dan VIII 2 SMPN 6 X Koto Singkarak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dianalisis dengan teknik uji beda (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan layanan penguasaan konten menggunakan bimbingan kelompok belajar dapat mengurangi perilaku menyontek siswa saat ujian dan lebih efektif digunakan dibandingkan dengan layanan penguasaan konten tanpa bimbingan kelompok belajar. Guru BK diharapkan dapat mengurangi perilaku menyontek siswa saat ujian menggunakan layanan penguasaan konten melalui bimbingan kelompok belajar.

Kata kunci : Layanan Penguasaan Konten, Bimbingan Kelompok Belajar, Perilaku Menyontek

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Melalui Bimbingan Kelompok Belajar Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian .” Selanjutnya shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons selaku dosen Penasehat Akademik dan pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada Penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.

4. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan arahan kepada Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons., Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran kepada Penulis.
6. Bapak Kepala SMPN 6 X Koto Singkarak yang telah memberikan izin Penulis untuk melakukan penelitian.
7. Amak dan Apak yang selalu mendoakan serta memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Asumsi	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perilaku Menyontek	
1. Pengertian Perilaku Menyontek	16
2. Klasifikasi Perilaku Menyontek	17
3. Indikator Menyontek	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek	21
B. Layanan Penguasaan Konten	
1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten	23
2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten	23
3. Metode Layanan Penguasaan Konten	25
4. Komponen-komponen Layanan Penguasaan Konten	26
5. Tahap Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten	28
C. Bimbingan Kelompok Belajar	
1. Pengertian Bimbingan Kelompok Belajar	29
2. Tujuan Kelompok Belajar	30
3. Identifikasi Kelompok Belajar	31
4. Cara-cara Pembentukan Kelompok Belajar Siswa	31
5. Langkah-langkah bimbingan kelompok belajar	38
D. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Belajar dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian	40

E. Penelitian Relevan.....	41
F. Kerangka Konseptual	42
G. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian.....	46
C. Definisi Operasional.....	48
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
E. Pengembangan Instrumen	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Pelaksanaan Eksperimen.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	57
B. Pengujian Hipotesis.....	68
C. Deskripsi Proses Layanan Penguasaan Konten.....	73
D. Pembahasan	77
E. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
KEPUSTAKAAN	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Materi Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Bimbingan Kelompok Belajar.....	44
2. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian.....	50
3. Pedoman Skoring Instrumen Perilaku Menyontek	51
4. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian	54
5. Rancangan Kegiatan dan Jadwal Perlakuan Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Bimbingan Kelompok Belajar di Kelas Eksperimen	56
6. Rancangan Kegiatan dan Jadwal Perlakuan Layanan Penguasaan Konten Secara Konvensional Di Kelas Kontrol.....	56
7. Perbedaan Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian Kelompok Eksperimen Sebelum Dan Setelah Diberikan Perlakuan Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Bimbingan Kelompok Belajar	58
8. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian Kelompok Eksperimen.....	59
9. Perbedaan Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Penguasaan Konten Secara Konvensional.....	62
10. Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian Kelompok Kontrol.....	63
11. Perbedaan Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah diberi Perlakuan.....	66
12. Hasil <i>Posttest</i> Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	67
13. Hasil Analisis Uji <i>T-Test</i> Perbedaan Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	70
14. Hasil Analisis Uji <i>T-Test</i> Perbedaan Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	71
15. Hasil Analisis Uji <i>T-Test</i> Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sesudah diberikan Perlakuan.....	72
16. Hasil Perbandingan Rata-Rata Skor Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	42
2. Rancangan Penelitian Layanan Penguasaan Konten melalui Bimbingan Kelompok Belajar dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian	45
3. Diagram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian Kelompok Eksperimen	60
4. Diagram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian Kelompok Kontrol.....	64
5. Diagram Hasil Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekap Judge Angket	90
2. Kisi-Kisi Angket Penelitian	95
3. Angket Penelitian	96
4. Daftar Hadir Siswa Kelas VII 1	102
5. Daftar Hadir Siswa Kelas VII 2	103
6. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	104
7. Tabulasi Data Pretest Kelompok Eksperimen.....	105
8. Tabulasi Data Pretest Kelompok Kontrol	106
9. Tabulasi Data Posttest Kelompok Eksperimen	107
10.Tabulasi Data Posttest Kelompok Kontrol.....	108
11.Uji Hipotesis I	109
12.Uji Hipotesis II	110
13.Uji Hipotesis III	111
14.Desain Penelitian	112
15.Program Layanan Penguasaan Konten Kelompok Eksperimen.....	116
16.Program Layanan Penguasaan Konten Kelompok Kontrol	140
17.Dokumentasi Pelaksanaan Layanan.....	164
18.Surat Balasan Penelitian.....	166

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencapai perkembangan yang optimal bagi peserta didik. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menjelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Secara singkat, pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas secara utuh yaitu yang bermutu dalam seluruh dimensinya : kepribadian, intelektual, dan kesehatannya (Sindhunata dalam Indarto dan Masrun, 2004).

Menurut Muhimbbin Syah (2008:154) untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan tersebut sudah dicapai atau belum, maka perlu dilakukan evaluasi. Dalam dunia pendidikan, kata evaluasi lebih dikenal dengan kata tes, ujian, dan ulangan, dimana evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Selanjutnya, menurut A. Muri Yusuf (2005:56) dilihat dari sisi kegiatan belajar-mengajar atau kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan pemberian pertimbangan, nilai dan arti terhadap data atau informasi yang dikumpulkan melalui pengukuran assesmen dengan standar sehingga melahirkan keputusan. Sejalan dengan itu, menurut Prayitno & Erman Amti (2004:280) “ Tes hasil

belajar adalah suatu alat yang disusun untuk mengungkapkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya”.

Pendidikan di Indonesia menetapkan nilai dari tes atau evaluasi dari pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan atau penguasaan ilmu yang telah diperoleh oleh siswa. Penetapan sistem nilai ini membuat siswa akan lebih cenderung untuk berorientasi pada nilai dan menjadikan nilai sebagai tujuan utama mereka, sehingga siswa akan menggunakan berbagai macam cara untuk memperoleh nilai yang tinggi.

Ujian merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi proses belajar. Dalam dunia pendidikan, ujian dimaksudkan untuk mengukur taraf pencapaian suatu tujuan pengajaran oleh siswa sebagai peserta didik, sehingga siswa dapat mengetahui tingkat kemampuannya dalam memahami pelajaran yang sedang ditempuh. Bila ternyata hasilnya belum maksimal, maka proses belajar harus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas (Maradina, 2008).

Kata ujian sering diartikan suatu hal yang sangat menakutkan bagi siswa, karena yang terfikirkan oleh siswa adalah bagaimana caranya untuk lulus ujian tanpa belajar keras, bagaimana cara mendapatkan soal-soal ujian yang akan keluar atau bagaimana cara menyontek dalam ujian tanpa diketahui oleh pengawas, hal ini menyebabkan hasil ujian siswa rendah dan tidak memuaskan.

Kenyataan bahwa sistem pendidikan Indonesia yang menggunakan nilai dari tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan sebelumnya untuk

menunjukkan kemajuan dan penguasaan ilmu anak didik, menyebabkan masyarakat memandang prestasi belajar hanya dari pencapaian nilai yang tinggi, bukan pada prosesnya. Pandangan tersebut menimbulkan tekanan pada siswa untuk mencapai nilai yang tinggi. Tekanan yang dirasakan akan membuat siswa lebih berorientasi pada nilai, bukan pada ilmu. Siswa dapat mempersepsi ujian sebagai alat untuk menyusun peringkat dan dapat menyebabkan dirinya mengalami kegagalan, bukan sebagai instrument yang dapat menunjukkan kemajuan proses dalam proses belajar (Sujana dan Wulan, 1994:2-3).

Gibson dalam Sujana dan Wulan (2004:1) menjelaskan bahwa kemungkinan mengalami kegagalan dianggap sebagai ancaman dan merupakan stimulus yang tidak menyenangkan. Ada berbagai respon yang dilakukan siswa dalam menghadap ancaman kegagalan, misalnya mempelajari materi secara teratur atau berlatih mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru. Ada pula siswa yang memberikan respon menghindari ancaman kegagalan tersebut dengan menyontek.

Salah satu cara pengembangan individu secara optimal dilakukan melalui proses belajar dan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2004:15) “Belajar merupakan proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti : perubahan pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan”.

Proses belajar pada hakekatnya juga merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan. Manusia mungkin hanya dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Di dalam proses pembelajaran tidak jarang ditemui siswa yang menyontek baik pada saat ujian maupun pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Keadaan yang seperti itu menimbulkan keresahan, ketakutan pada anak didik sehingga mereka melakukan perbuatan yang tidak jujur dengan cara menyontek.

Hasil dari proses belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan gambaran keberhasilan belajar siswa. Dalam mencapai keberhasilan belajar, siswa melakukan berbagai cara. Cara tersebut dapat berupa cara positif maupun negatif. Cara positif melalui belajar dengan tekun, percaya diri dalam mengerjakan ujian sedangkan cara negatif melalui menyontek.

Bentuk usaha untuk meraih keberhasilan mendapatkan nilai yang baik dalam ujian, ada siswa yang belajar dengan tekun dan ada pula siswa yang tidak belajar, akan tetapi mengandalkan teman atau berbuat curang, misalnya menyontek saat mengikuti ujian. Hal ini terjadi karena hasil ujian dan ulangan itu merupakan salah satu kriteria yang dipakai pendidikan atau pengajar dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar yang dilakukan. Tak dipungkiri lagi, dalam pelajaran ujian dan ulangan itu sebagian peserta didik mencontek (Silvano, dkk, 2008).

Istilah menyontek bukah hal yang baru bagi para pelajar. Perubahan menyontek selalu menjadi sorotan para pendidik, terutama ketika kegiatan ujian, atau sejenisnya. Hal ini menjadi point utama yang menjadi larangan dalam tata-tertib yang diberlakukan setiap ujian.

Adanya paradigma masyarakat yang kurang tepat mengenai kegagalan, yang menyatakan bahwa orang bisa melakukan apapun agar bisa lolos dari ujian, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Bentuknya bisa bermacam-macam, mulai dari ulangan harian, ulangan semester dan ujian akhir nasional. Apapun bentuknya, ujian tetap penting dilaksanakan yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan pelajar dalam menyerap pelajaran yang diberikan, tetapi sering kali siswa menganggap tes atau ujian sebagai ancaman, sehingga timbul kecemasan ketika harus menghadapi tes. Hal tersebut timbul karena adanya persepsi yang kuat dalam diri siswa pada umumnya bahwa nilai tes atau ujian yang baik merupakan tanda kesuksesan belajar sedangkan nilai ujian yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Adanya persepsi itulah siswa menganggap bahwa nilai ujian adalah satu-satunya indikator terpenting, sehingga tujuan pendidikan yang sebenarnya tidak dihiraukan atau bahkan sengaja dilupakan. Tujuan mereka beralih kepada nilai yang sempurna, peringkat kelas dan kelulusan.

Selain itu kegiatan belajar tidak selalu berjalan dengan lancar dimana dalam kegiatan belajar juga akan ditemui berbagai permasalahan yang nantinya akan menghambat dan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan

pendidikan, namun nampaknya tidak semua tercapai dengan baik. Banyak masalah yang bermunculan, salah satu diantaranya adalah masalah perilaku menyontek. Kebanyakan dari perilaku siswa menggunakan cara yang instan untuk mendapatkan nilai atau hasil belajar yang tinggi yaitu dengan cara menyontek.

Perilaku menyontek bukan merupakan cara yang benar untuk memperoleh nilai tinggi. Praktik menyontek bila dilakukan secara terus menerus akan menjadi bagian dari diri individu. Dampaknya, masyarakat akan memandang bahwa perilaku menyontek merupakan suatu hal yang biasa dilakukan. Hal ini akan berakibat bahwa perilaku menyontek akan menjadi bagian dari kebudayaan yang berdampak pada kaburnya nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan dan pranata sosial dan bahkan bisa melemahkan kekuatan masyarakat. Hal ini disebabkan perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian serta mengikis kepercayaan diri siswa.

Perilaku menyontek sering muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar. Kurangnya perhatian mengenai perilaku menyontek disebabkan karena kebanyakan orang menganggap masalah menyontek sebagai sesuatu yang sifatnya sepele, padahal masalah menyontek merupakan masalah yang sangat mendasar untuk merusak pendidikan.

Menyontek memiliki arti yang beraneka macam, akan tetapi biasanya dihubungkan dengan kehidupan sekolah, khususnya bila ada ulangan dan ujian. Biasanya usaha menyontek dimulai pada waktu ulangan dan ujian akan

berakhir, tapi tidak jarang usaha tersebut telah dimulai sejak ujian dimulai. Walaupun kata menyontek telah dikenal sejak lama namun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tersebut tidak dapat ditemukan secara langsung, kata menyontek baru ditemukan pada kata jiplak-menjiplak yaitu mencontoh atau meniru (tulisan pekerjaan orang lain). Dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia istilah menyontek memiliki pengertian yang hampir sama yaitu “Tiru hasil pekerjaan orang lain”.

Perilaku menyontek dalam proses akademik merupakan fenomena yang dapat digambarkan secara psikologis. Menyontek dalam perspektif psikologi dapat digambarkan sebagai fenomena yang terikat masalah belajar, menyontek merupakan strategi yang dikenal dengan sebutan jalan pintas bagi kognitif siswa. Siswa melakukan kegiatan menyontek dikarenakan mereka tidak mengetahui cara untuk menggunakan strategi belajar. Dengan kata lain mereka tidak mau meluangkan waktu mereka untuk melakukan strategi belajar yang baik.

Menurut Dody Hartanto (2012:3), “sebagian besar peserta didik atau siswa telah terbiasa melakukan perilaku menyontek dan sulit untuk meninggalkannya. Sebaliknya siswa lain yang tidak menyontek namun terlihat perilaku lain yang menyontek maka seperti masuk dalam pusaran angin dan terjebak di dalamnya. Masalah menyontek selalu terkait dengan PR (Pekerjaan Rumah), tes atau ujian”.

Kecenderungan menyontek dalam kegiatan akademis kerap kali terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, menyontek menjadi salah satu fenomena

yang muncul menyertai aktifitas proses belajar-mengajar sehari-hari di sekolah khususnya bila ada ulangan dan ujian. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusydan (2014:2) “menyontek adalah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas soal-soal ujian yang dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga tidak diketahui oleh orang lain”.

Penelitian yang dilakukan oleh Maysari (2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa perilaku menyontek siswa berada pada kategori tinggi. Sejalan dengan itu, menurut hasil penelitian dari Virza Agustin (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku menyontek siswa berada pada kategori tinggi. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dody Hartanto (2012:21) pada tahun 2010 perilaku yang paling sering dijumpai dalam menyontek adalah meminta informasi atau jawaban dari orang atau teman lain (paling dominan), memberikan izin kepada orang untuk menyalin pekerjaannya, dan/atau menyalin tugas orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dari Tsany Lutfiyanti dan Mochamad Nursalim (2013:346) bahwa adanya perubahan skor dari 7 siswa setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMP Negeri 6 X Koto Singkarak pada tanggal 22 Agustus 2016 dapat diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang melakukan perilaku menyontek di sekolah, baik dalam mengerjakan latihan, ulangan maupun dalam ujian. Siswa yang menyontek terkadang takut jika tidak memberikan contekan kepada teman yang bertanya, selain itu siswa menyontek karena kurang memahami

makna ujian yang sebenarnya dan tidak tau cara tepat dalam menjawab ujian sehingga tidak kehabisan waktu untuk mencari jawaban ujian. Hal inilah yang terkadang mendorong siswa untuk mau dan terbiasa menyontek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa di SMP Negeri 6 X Koto Singkarak pada tanggal 22 Agustus 2016 diperoleh informasi bahwa siswa tersebut masih melakukan perilaku menyontek dikarenakan mereka takut dikucilkan dan tidak disukai oleh teman sekelas mereka apabila mereka tidak mau memberikan contekan.

Perilaku menyontek tentunya akan sangat merugikan bagi semua orang. Jika seorang siswa dibiasakan untuk menyontek maka hal tersebut akan menjadi sebuah perilaku yang akan terus berulang karena nantinya pelajar tersebut akan tumbuh menjadi individu yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. Perilaku menyontek merupakan bentuk perilaku curang, tidak jujur, tidak legal dalam mengerjakan tugas, mengikuti sebuah ujian atau tes untuk memperoleh keuntungan yaitu keberhasilan dalam akademik.

Hurlock (1980:209-210) mengemukakan bahwa:

Sekolah dan pendidikan tinggi menekankan perkembangan keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecakapan sosial. Namun, hanya sedikit remaja yang mampu menggunakan keterampilan dan konsep ini dalam situasi praktis. Mereka yang aktif dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler menguasai praktek demikian namun mereka yang tidak aktif karena harus bekerja setelah sekolah atau karena tidak diterima oleh teman-teman tidak memperoleh kesempatan ini.

Sekolah dan pendidikan tinggi juga mencoba untuk membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai dewasa, orang tua berperan banyak dalam perkembangan ini. Namun bila nilai-nilai dengan dewasa bertentangan dengan

nilai-nilai teman sebaya, maka remaja harus memilih yang terakhir bila mengharapkan dukungan teman-teman yang menentukan sosial mereka.

Erat hubungannya dengan masalah pengembangan nilai-nilai yang selaras dengan dunia nilai orang dewasa yang akan dimasuki adalah tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab. Sebagian besar remaja ingin diterima oleh teman-teman sebaya, tetapi hal ini seringkali diperoleh dengan perilaku yang oleh orang dewasa dianggap tidak bertanggung jawab. Misalnya, kalau menghadapi masalah menolong atau menipu teman dalam ujian, maka remaja harus memilih antara standar dewasa dan standar teman-teman.

Perilaku menyontek yang dilakukan oleh remaja menandakan bahwa ketidakberhasilan remaja dalam mencapai tugas-tugas perkembangan yaitu dalam hal perilaku moral, dimana hal ini diperkuat oleh pendapat Hurlock (1980:238) penyesuaian sosial remaja dapat dirusak oleh pelanggaran peraturan dan hukum. Beberapa remaja mengabaikan peraturan dan hukum-hukum yang diharapkan untuk dipatuhi, dan beberapa lainnya tidak mampu mempelajari apa yang benar dan apa yang salah. Di lain pihak, banyak remaja yang mau mengorbankan standar-standar orang tua kalau hal ini dipandang dapat menjamin diperolehnya dukungan sosial dari teman-teman. banyak remaja membenarkan perbuatan yang salah dengan mengatakan bahwa semua orang mengutil, menipu atau menggunakan obat-obatan.

Menurut Ormrod (2009:112) sebagai guru, kita harus senantiasa ingat bahwa sebagian besar siswa berupaya sungguh-sungguh untuk tampil baik

dihadapan teman-temannya. Kita dapat membantu mereka mempertahankan citra publik yang baik melalui beragam cara. Sebagai contoh, kita dapat membantu mereka menguasai keterampilan-keterampilan yang mereka perlukan seperti teknik berbicara di depan publik, kebersihan pribadi, dan sebagainya, sehingga mereka dapat menampilkan diri sebaik mungkin.

Dalam bimbingan dan konseling ada salah satu jenis layanan yang bisa meningkatkan keterampilan belajar siswa sehingga siswa bisa mengurangi kebiasaan menyontek dalam belajar yaitu layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (dalam Tohirin, 2009:158) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Dengan penguasaan konten, individu (siswa) diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Layanan penguasaan konten ini diberikan dengan beberapa strategi yaitu strategi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dari sekian banyak metode yang ada, metode diskusi dan pemberian tugas merupakan metode yang jarang digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan penguasaan konten, sedangkan metode ceramah dan tanya jawab sudah biasa dilakukan oleh guru BK ketika memberikan layanan secara klasikal di kelas. Dalam pemberian layanan, guru BK hendaknya dapat menyajikan dengan cara yang menarik, baik melalui penggunaan media, strategi maupun model pembelajaran sehingga dapat lebih mudah untuk merangsang siswa untuk

menguasai dan menerapkan isi dari materi layanan. Model pembelajaran yang digunakan dalam hal ini adalah bimbingan kelompok belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **”Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Melalui Bimbingan Kelompok Belajar dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Siswa melakukan kegiatan menyontek dikarenakan mereka tidak mengetahui cara dalam menggunakan strategi belajar.
2. Masih banyak siswa yang berperilaku tidak jujur dalam mengikuti ujian.
3. Sebagian besar siswa tidak mengetahui cara tepat dalam menjawab ujian.
4. Kurangnya pemahaman siswa tentang makna ujian.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu efektivitas layanan penguasaan konten melalui bimbingan kelompok belajar dalam mengurangi perilaku menyontek siswa dengan materi memahami makna ujian, tata cara mengikuti ujian, meningkatkan perilaku jujur dalam ujian dan cara tepat menjawab ujian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan perilaku menyontek siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten melalui bimbingan kelompok belajar.
2. Apakah terdapat perbedaan perilaku menyontek siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi layanan penguasaan konten tanpa pendekatan bimbingan kelompok belajar.
3. Apakah terdapat perbedaan perilaku menyontek siswa kelompok eksperimen diberi layanan penguasaan konten melalui bimbingan kelompok belajar dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan layanan penguasaan konten tanpa pendekatan bimbingan kelompok belajar.

E. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut :

1. Perilaku menyontek bukan merupakan cara yang benar untuk memperoleh nilai tinggi.
2. Perilaku menyontek adalah tindakan curang yang mengabaikan kejujuran
3. Perilaku menyontek setiap individu dapat dikurangi

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa hal berikut :

1. Perbedaan perilaku menyontek siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten melalui bimbingan kelompok belajar.

2. Perbedaan perilaku menyontek siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi layanan penguasaan konten tanpa pendekatan bimbingan kelompok belajar.
3. Perbedaan perilaku menyontek siswa kelompok eksperimen diberi layanan penguasaan konten melalui bimbingan kelompok belajar dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan layanan penguasaan konten tanpa pendekatan bimbingan kelompok belajar.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengurangi perilaku menyontek, sehingga dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan layanan penguasaan konten.
 - b. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan mengenai layanan penguasaan konten dalam mengurangi perilaku menyontek siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, berusaha untuk tidak menyontek dalam ujian setelah mengikuti layanan penguasaan konten.

- b. Bagi guru BK, untuk pedoman dalam pembuatan program BK dalam mengurangi perilaku menyontek siswa melalui layanan penguasaan konten.
- c. Bagi Ketua Jurusan/ Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya para dosen, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mempersiapkan konselor yang akan bertugas di sekolah dengan kualitas kepribadian yang tinggi serta mampu melaksanakan pelayanan konseling secara efektif dan efisien sehingga dapat mengurangi perilaku menyontek siswa dengan layanan penguasaan konten.
- d. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menyusun program sekolah agar masalah yang dialami oleh siswa mereka dapat terentaskan dengan baik.
- e. Bagi peneliti sebagai calon guru BK bermanfaat sebagai referensi penanganan permasalahan siswa yang mengalami perilaku menyontek baik pada saat ujian maupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.